

**Partisipasi Masyarakat dalam Mengikuti Kelas Parenting Puspaga****Oleh:****<sup>1</sup> Rizky Buana Sari; <sup>2</sup> Bayu Priambodo**

<sup>1,2</sup> Jurusan Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Email. rzkysari9@gmail.com

**Abstrak**

Rendahnya partisipasi masyarakat di Kelurahan Manukan Kulon pada program kelas parenting PUSPAGA mencerminkan kesenjangan antara tujuan mendukung perkembangan anak dan kenyataan yang ada di lapangan. Kondisi tersebut disebabkan oleh tuntutan sehari-hari seperti pekerjaan dan urusan rumah tangga. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk dan faktor partisipasi masyarakat dalam mengikuti kelas parenting PUSPAGA di Kelurahan Manukan Kulon, Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan pendekatan interaktif yang meliputi pengumpulan data, penyederhanaan data, penyajian data, dan penarikan verifikasi/kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat di Kelurahan Manukan Kulon sudah berpartisipasi dalam mengikuti kelas parenting dengan melibatkan partisipasi buah pikiran melalui pertemuan perangkat setempat mengenai pengambilan keputusan program PUSPAGA, partisipasi tenaga dengan kontribusi dalam menyiapkan sarana dan prasarana, serta partisipasi sosial dengan memotivasi masyarakat untuk mengikuti kelas parenting, dan partisipasi harta benda melalui peminjaman sarana prasarana serta sumbangan makanan. Faktor-faktor internal, seperti jenis kelamin yakni mayoritas ibu-ibu memiliki waktu fleksibel, usia yakni dewasa dan lansia cenderung lebih berpartisipasi, tingkat pendidikan tinggi memengaruhi partisipasi. Adapun pekerjaan yang padat menjadi hambatan partisipasi. Faktor eksternal, seperti kepemimpinan dan komunikasi yakni perangkat setempat memotivasi masyarakat mengikuti kelas parenting baik secara langsung maupun online.

**Kata Kunci:** Partisipasi masyarakat; Parenting

**Abstract**

*The low level of community participation in Manukan Kulon Subdistrict in the PUSPAGA parenting class program reflects the gap between the aim of supporting children's development and the reality on the ground. This condition is caused by daily demands such as work and household matters. This research aims to describe the forms and factors of community participation in attending PUSPAGA parenting classes in Manukan Kulon Village, Surabaya City. This research uses descriptive qualitative research methods and collects data through observation and interviews. The data in this research was analyzed using an interactive approach which includes data collection, data simplification, data presentation, and drawing verification/conclusions. The results of the research show that the community in Manukan Kulon Subdistrict has participated in taking parenting classes by involving the participation of ideas through meetings of local officials regarding decision making for the PUSPAGA program, energy participation by contributing in preparing facilities and infrastructure, and social participation by motivating the community to take parenting classes. , and participation in property through borrowing infrastructure and donating food. Internal factors, such as gender, namely the majority of mothers have flexible time, age, namely adults and the elderly tend to participate more, high level of education influences participation. Meanwhile, busy work is an obstacle to participation. External factors, such as leadership and communication, namely local tools, motivate people to take parenting classes both in person and online.*

**Keywords:** Community participation; Parenting

---

**PENDAHULUAN**

Keluarga merupakan unit terkecil dalam sistem sosial. Keluarga adalah tempat pertama anak untuk mengalami pertumbuhan baik secara fisik dan mental. Artinya, keluarga menjadi tempat yang vital pada proses pembentukan karakter dan kepribadian anak. Darwis Hude (2015) menjelaskan bahwa orang tua memiliki peran penting sebagai media transformasi informal bagi anak di masa depan seperti dalam lingkungan sosial dan pendidikan. Orang tua sebagai lingkungan sosial pertama harus mampu menerapkan pola asuh yang baik serta lingkungan belajar yang menyenangkan. Sedangkan dalam hal pendidikan, orang tua berperan sebagai figure pertama seorang anak. Setiap perkataan maupun perbuatan yang dilakukan orang tua akan diserap oleh anak. Sukiyani dan Zamroni (2015) menjelaskan bahwa keluarga berperan sebagai tempat dalam proses pembentukan karakter seorang anak yang masih dalam pengasuhan dari penuh orang tua. Keberhasilan dalam proses tumbuh kembang seorang anak tentunya tidak terlepas dari bagaimana cara orang tua mendidik dan merawatnya.

Setiap orang tua memiliki tanggung jawab besar untuk memahami dan memenuhi hak-hak anak guna memberikan dukungan optimal bagi perkembangannya. Salah satu hak penting bagi anak adalah hak untuk mendapatkan pengasuhan yang harus dipenuhi dan dijamin oleh keluarga. Setiap orang tua diharapkan memahami dan memenuhi hak pengasuhan anak guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak yang sehat. Pentingnya peran orang tua dan keluarga adalah untuk memastikan pemenuhan hak anak serta mencegah dari keterpisahan.

Pengasuhan anak melibatkan lebih dari sekadar pemenuhan kebutuhan dasar seperti makanan dan pakaian, juga mencakup kasih sayang, kelekatan, dan keselamatan yang harus disesuaikan dengan perkembangan anak. Kapasitas untuk memberikan pengasuhan yang baik tidak selalu terkait dengan tingkat pendidikan atau status ekonomi, tetapi setiap orang tua dapat menjadi baik dengan kemauan untuk belajar dan menerapkan keterampilan tersebut. Meskipun harapannya demikian, kenyataannya masih terdapat keluarga-keluarga yang mengalami kesulitan atau bahkan kegagalan dalam menjalankan peran pengasuhan ini.

Fenomena kekerasan terhadap anak yang masih terjadi di Indonesia menjadi bukti nyata bahwa masih banyak tantangan dalam pemenuhan hak-hak anak. Berdasarkan data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) pada tahun 2022 mencatat jumlah anak yang menjadi korban kekerasan anak di Indonesia sebanyak 21.241 orang. Jumlah itu meningkat 21,46% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 17.488 anak. Jawa Timur menjadi penyumbang angka kasus kekerasan terhadap anak paling banyak terjadi pada 2022. Tercatat ada 1.881 anak yang menjadi korban tindakan tersebut. Kota Surabaya adalah kota dengan peringkat kedua di Jawa Timur dengan kasus kekerasan anak pada tahun 2022. Kasus kekerasan pada anak di Kota Surabaya meningkat sebesar 24% dibandingkan tahun lalu yakni 47 kasus. Berdasarkan data yang diperoleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

(DP3APPKB) Kota Surabaya menyatakan bahwa ada 66 kasus dengan rincian kekerasan anak karena KDRT 15 kasus, non KDRT 49 kasus, dan trafficking 2 kasus.

Melihat kondisi tersebut, Pemerintah Kota Surabaya bertanggung jawab untuk membantu meningkatkan kualitas kehidupan keluarga dengan program-program pendidikan tentang pengasuhan, keterampilan orang tua, perlindungan anak, memberikan dukungan serta program konseling bagi anak dan keluarga. Sebagai bagian dari upaya ini, DP3APPKB (Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana) membentuk program PUSPAGA. PUSPAGA (Pusat Pembelajaran Keluarga) merupakan sebuah unit layanan keluarga yang berfungsi sebagai pelaksanaan dari mandat yang diatur dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Dalam rangka menjalankan amanat tersebut, Pemerintah Kota Surabaya tidak hanya membentuk PUSPAGA Kota Surabaya, tetapi juga mengajak semua masyarakat untuk bekerja sama dalam menyelenggarakan layanan, pendidikan, pendampingan, dan konseling terkait masalah kekerasan terhadap perempuan dan anak melalui Puspaga Balai RW. Pada Program Puspaga Balai RW ini terdapat berbagai layanan salah satunya adalah “Kelas Parenting”.

Kelas parenting adalah kegiatan atau program yang dirancang dengan melibatkan orang tua dalam pembelajaran dan diskusi terkait keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam mengasuh anak. Parenting ini bertujuan untuk membentuk pola pikir orang tua dalam mengembangkan potensi pada diri anak. Parenting dapat dianggap sebagai pendidikan yang dilakukan oleh orang tua yang bersinergi dengan sumber daya yang ada dalam lingkungan keluarga maupun sekitarnya. Berdasarkan Juknis orientasi Teknis peningkatan Parenting program kelas parenting merupakan program yang dibuat untuk orang tua atau anggota keluarga dengan tujuan memberikan dukungan dalam menjalankan fungsi sosial dan pendidikan seorang anak. Program ini dirancang untuk memberikan informasi, keterampilan, dan dukungan yang diperlukan agar orang tua dapat memenuhi tugas mereka membuat suasana yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal bagi anak.

Keberhasilan suatu program tak dapat dipisahkan dari peran sentral partisipasi masyarakat yang terlibat. Partisipasi artinya individu atau kelompok yang ikutserta dalam mengambil bagian untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Mawarni, 2021). Partisipasi masyarakat akan menciptakan kesempatan dengan memberikan ruang bagi anggota masyarakat untuk ikutserta dalam memperoleh manfaat dari program tersebut (Mulyadi, 2020). Artinya ketika masyarakat secara aktif terlibat dalam sebuah program, mereka bukan hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga menjadi agen perubahan yang berkontribusi pada pencapaian tujuan bersama. Kerjasama antara peran pemerintah dan partisipasi masyarakat menjadi kunci utama dalam keberhasilan program pembangunan. Oleh karena itu, keberhasilan suatu program tidak hanya diukur dari sejauh mana kebijakan dapat diimplementasikan, tetapi juga dari tingkat partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapannya (Pancawati et al., 2020).

Partisipasi masyarakat dalam program kelas parenting merupakan langkah awal dalam pemberdayaan masyarakat di bidang pendidikan dengan tujuan meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pola asuh anak. Oleh karena itu agar program kelas parenting ini dapat diimplementasikan dengan baik maka pemerintah harus bersinergi dengan masyarakat. Disini pemerintah dapat memberikan kontribusi dengan menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas, kompeten, dan bersifat terbuka. sehingga akan tercipta komunikasi diantara keduanya. Selain itu, masyarakat harus menyadari dan bertanggung jawab akan pentingnya peran serta mereka untuk turut serta dalam menjaga keberlangsungan kelas parenting ini.

Kondisi realita dilapangan ditemukan bahwa, partisipasi masyarakat dalam mengikuti kelas parenting ini belum maksimal terutama di Kelurahan Manukan Kulon. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam kelas parenting sebagai hasil dari tuntutan sehari-hari yang kompleks yang dihadapi oleh warga seperti urusan pekerjaan maupun urusan rumah tangga. Rendahnya keterlibatan ini menjadi hasil dari kesulitan yang dihadapi individu dalam mengalokasikan waktu dan energi untuk mengikuti program tersebut. Hal tersebut tentu menjadi tantangan utama untuk mencapai tujuan dari layanan kelas parenting. Padahal program ini dirancang untuk memberikan manfaat baik bagi perkembangan anak maupun dinamika keluarga secara keseluruhan.

Kondisi tersebut sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan Oom Saromah dan Prita Kartika (2018) yang menyatakan bahwa partisipasi orang tua dalam program parenting di lembaga PAUD dianggap masih kurang, meskipun pengelola telah berupaya mengoptimalkan melalui berbagai strategi namun, kendala utama yang masih dihadapi adalah faktor jarak dan keterbatasan kesempatan waktu yang dimiliki oleh orang tua. Sedangkan penelitian menurut Listyaningrum (2020) yang menyatakan bahwa partisipasi orang tua dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal melibatkan keinginan konsisten untuk memantau perkembangan anak, aspirasi memperluas jaringan sosial dengan sesama orang tua, kegemaran berbagi pengalaman tentang pengasuhan anak, dan dorongan meningkatkan keterampilan memberikan perhatian khusus pada anak. Di sisi lain, faktor eksternal yang dominan mencakup sikap ramah guru, kondisi tempat yang mendukung, kemampuan narasumber menyampaikan materi pada kegiatan parenting, serta keberagaman dan relevansi materi sesuai kebutuhan.

Pada penelitian ini, secara eksplisit ditekankan bahwa fokusnya adalah partisipasi masyarakat secara keseluruhan dalam mengikuti kelas parenting PUSPAGA di Kelurahan Manukan Kulon. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang terbatas pada partisipasi orang tua dalam kelas parenting di lembaga PAUD. Selain itu, penelitian ini akan memperluas analisis terhadap bentuk dan faktor partisipasi masyarakat. Penelitian ini akan dikaji dengan teori bentuk-bentuk partisipasi menurut pendapat Hamijoyo dan Iskandar dalam (Setiawan & Kurniawan, 2021) yang membagi bentuk-bentuk partisipasi meliputi a). Partisipasi Buah Pikiran b) Partisipasi Tenaga, c). Partisipasi Harta Benda, d) Partisipasi Sosial. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan

untuk mendeskripsikan bentuk dan faktor partisipasi masyarakat dalam mengikuti kelas parenting PUSPAGA di Kelurahan Manukan Kulon

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam mengikuti kelas parenting di Kelurahan Manukan Kulon. Penelitian ini mengadopsi teknik purposive sampling dalam menentukan informan, di mana informan dipilih secara sengaja karena memiliki pengetahuan yang relevan dengan fokus permasalahan yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, serta data sekunder yang bersumber dari artikel, buku, dan jurnal. Metode pengumpulan data melibatkan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Adapun teknik analisis data mencakup pengumpulan data, penyederhanaan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kelurahan Manukan Kulon adalah kelurahan yang terletak di Kota Surabaya. Kelurahan Manukan Kulon menjadi salah satu tempat yang menyediakan program PUSPAGA di setiap balai RW. Namun, tidak semua Balai RW di Kelurahan Manukan Kulon ini menyediakan layanan kelas parenting, hanya Balai RW 1 dan 5. Kegiatan kelas parenting dilaksanakan satu minggu sekali setiap hari Selasa. Kelas parenting sendiri merupakan layanan yang memberikan informasi edukatif mengenai pola asuh anak. Pada proses implementasi layanan tersebut tentu membutuhkan keterlibatan masyarakat setempat. Kedepannya, dengan adanya keterlibatan masyarakat ini akan mampu menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam menjaga keberlangsungan layanan kelas parenting ini.

Partisipasi masyarakat berhubungan dengan keikutsertaan masyarakat dalam proses implementasi kegiatan yang telah ditentukan. Keikutsertaan masyarakat dalam suatu program tentu akan menjadikan tujuan menjadi lebih optimal yakni untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pola asuh anak. Berikut adalah hasil temuan di lapangan mengenai bentuk partisipasi masyarakat yang akan dikaji berdasarkan teori menurut Hamijoyo dan Iskandar dalam (Setiawan & Kurniawan, 2021)

**Partisipasi Buah Pikiran**

Partisipasi dalam bentuk pikiran adalah berisi tentang pembahasan berupa ide, saran, ataupun pendapat konstruktif dalam membentuk ataupun memperlancar sebuah program. Selain itu, partisipasi bentuk pikiran ini dapat berupa pengalaman ataupun pengetahuan yang digunakan dalam proses pengembangan suatu program yang diadakan. Partisipasi langsung dari masyarakat dalam setiap tahapan termasuk memberikan ide atau pandangan mereka sangat diperlukan untuk mencapai tujuan suatu program (Susanto, 2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat setempat terlibat dalam proses pengambilan keputusan terkait program Puspaga Balai RW. Dalam pertemuan tersebut, terlihat adanya diskusi dan argumen mengenai arah program, dan siapa yang akan bertanggungjawab dalam keberlangsungan program ini.

Kesediaan masyarakat untuk berpendapat mencerminkan partisipasi pikiran mereka yang merupakan langkah positif dalam merumuskan keputusan bersama. Hal ini menunjukkan bahwa melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan dapat memperkuat legitimasi dan dukungan terhadap program Puspaga Balai RW.

### **Partisipasi Tenaga**

Keterlibatan masyarakat dalam menunjang keberhasilan suatu program untuk memperoleh tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, diperlukan partisipasi dalam bentuk kontribusi tenaga. Partisipasi bentuk tenaga adalah partisipasi dengan cara memberikan bantuan dalam bentuk tenaga yang dilakukan oleh sebagian atau seluruh masyarakat untuk menunjang keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masyarakat Kelurahan Manukan Kulon juga melakukan partisipasi aktif dalam bentuk tenaga. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat di Kelurahan Manukan Kulon secara sukarela berpartisipasi dalam gotong royong untuk mendukung keberlangsungan kegiatan kelas parenting. Gotong royong di sini mencerminkan semangat kebersamaan dan kepedulian masyarakat dalam menyelenggarakan kegiatan tanpa mengharapkan imbalan materi. Masyarakat turut berperan dalam mempersiapkan sarana dan prasarana untuk kelas parenting, seperti membersihkan balai RW, menyediakan meja, kursi, proyektor, laptop, dan perlengkapan lainnya. Hal tersebut menunjukkan rasa tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi penyelenggaraan kegiatan tersebut.

Selain terlibat secara aktif dalam kegiatan parenting, partisipasi masyarakat juga tercermin dalam kegiatan mencatat materi-materi yang disampaikan selama acara berlangsung. Tindakan ini bukan sekadar langkah individual, melainkan sebuah strategi untuk mendukung penyebarluasan manfaat program ke lapisan masyarakat yang lebih luas. Para peserta yang melakukan pencatatan ini kemudian berperan sebagai penyampai informasi, menghubungkan antara pengetahuan yang diperoleh dari program dengan masyarakat yang tidak dapat menghadiri kelas parenting. Aktivitas ini mencerminkan tingkat keterlibatan yang lebih dalam dan komitmen untuk berbagi manfaat dengan komunitas, menunjukkan semangat kolaboratif yang mendorong penyebarluasan pengetahuan dan wawasan program ke seluruh masyarakat.

Secara keseluruhan, peran serta masyarakat Kelurahan Manukan Kulon adalah contoh konkret dari kepedulian dan tanggung jawab bersama dalam mendukung keberhasilan dan keberlanjutan program kelas parenting di lingkungan mereka. Kondisi tersebut memiliki keterkaitan dengan karakteristik masyarakat tersebut juga dijelaskan oleh Siagian dalam (Setiawan & Kurniawan, 2021) yaitu salah satu karakteristik dari masyarakat adalah segala sesuatu yang menciptakan lingkungan yang rukun, perasaan senasib sepenanggungan, dan jiwa saling membantu yang kuat.

### **Partisipasi Harta Benda**

Partisipasi harta benda adalah sebutan untuk keikutsertaan masyarakat dalam berpartisipasi dengan cara menyisihkan sedikit harta mereka. Partisipasi dalam bentuk harta benda tidak hanya melibatkan tindakan memberikan sumbangan materi, tetapi juga memerlukan kesadaran dan kepedulian dari masyarakat. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa masyarakat Kelurahan Manukan Kulon sudah mulai memahami akan pentingnya sumbangan terhadap keberlangsungan kelas parenting ini. Misalnya saja peminjaman alat-alat untuk kebutuhan kelas parenting seperti meja, kursi, proyektor, dan computer sebagai pendukung sarana dan prasarana saat kegiatan berlangsung.

Di samping itu, masyarakat turut berpartisipasi dengan menyediakan sumbangan berupa makanan dan minuman.. Sumbangan ini tidak setiap selalu ada dalam kelas parenting namun hanya beberapa kali. Hal tersebut menunjukkan tingkat keterlibatan menjadi lebih luas, di mana masyarakat tidak hanya mendukung dari segi fasilitas, tetapi juga memastikan kenyamanan dan kebutuhan dasar peserta kelas parenting terpenuhi. Partisipasi harta benda ini mencerminkan komitmen dan tanggung jawab bersama dalam menjaga keberlangsungan program. Dengan memberikan sumbangan baik dalam bentuk peminjaman peralatan maupun penyediaan makanan dan minuman, masyarakat Kelurahan Manukan Kulon turut aktif dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kegiatan kelas parenting.

Kondisi tersebut relevan dengan yang dikemukakan oleh Angel dalam (Susanto, 2018) bahwa partisipasi masyarakat memang dipengaruhi oleh banyak faktor termasuk pekerjaan dan penghasilan. Pekerjaan dan pendapatan merupakan dua elemen yang tidak dapat dilepaskan dalam kehidupan seseorang. Pekerjaan secara langsung menentukan seberapa besar penghasilan yang akan didapatkan individu. Keberadaan pekerjaan dan penghasilan yang memadai memungkinkan pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Stabilitas ekonomi ini nantinya akan mendorong individu untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat. Dengan kata lain, partisipasi masyarakat yang efektif seringkali didukung oleh kondisi ekonomi yang mapan di mana pekerjaan dan pendapatan memainkan peran kunci dalam membentuk kesejahteraan individu dan mendorong keterlibatan dalam suatu program

### **Partisipasi Sosial**

Partisipasi sosial adalah bentuk keterlibatan masyarakat yang menunjukkan rasa solidaritas dan sebagai upaya memberikan perhatian atau dorongan kepada individu lain agar turut serta dalam suatu aktivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Kelurahan Manukan Kulon ini selalu terlibat dalam partisipasi sosial seperti yang terlihat dari kehidupan masyarakat yang bersifat paguyuban. Kondisi tersebut dapat dilihat dari masyarakat Kelurahan Manukan Kulon yang senantiasa bergotong royong dalam setiap kegiatan kampung.

Pada kegiatan kelas parenting, masyarakat Kelurahan Manukan Kulon tidak hanya terlibat secara individual atau melalui kontribusi materi, tetapi juga aktif berpartisipasi secara sosial. Salah satu bentuk partisipasi sosial ini terjadi melalui upaya memotivasi dan mengajak masyarakat agar turut serta dalam kegiatan kelas parenting yang disampaikan pada acara perkumpulan warga seperti posyandu, PKK, PAUD dan lain-lain. Masyarakat memanfaatkan kesempatan tersebut untuk memberikan motivasi kepada sesama warga, menyampaikan informasi tentang manfaat dan relevansi kelas parenting, serta mendorong partisipasi mereka dalam usaha untuk meningkatkan

kesadaran mengenai relevansi peran orang tua dalam membimbing dan mendidik anak. Harapan dari upaya sosial ini adalah agar lebih banyak masyarakat dapat merespon ajakan tersebut dengan ikut serta dalam kegiatan kelas parenting. Semakin banyak individu yang terlibat, semakin kuat pula dukungan sosial yang dapat memperkuat keberlangsungan program tersebut.

Kondisi tersebut relevan dengan apa yang disampaikan oleh Sulaiman dalam (Susanto, 2018) yang menyatakan bahwa partisipasi sosial adalah keterlibatan aktif individu, kelompok, atau masyarakat secara bersama-sama dalam mengambil keputusan, merencanakan, menjalankan program, dan berkontribusi pada usaha pelayanan serta pembangunan kesejahteraan sosial. Hal ini dapat terjadi baik di dalam maupun luar lingkup masyarakat yang didasarkan pada kesadaran akan tanggung jawab sosial.

### **Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat**

Pengaruh partisipasi masyarakat dapat dikelompokkan menjadi faktor internal yang mencakup kemampuan dan kesediaan masyarakat untuk terlibat secara aktif dan faktor eksternal, yang melibatkan unsur dari luar seperti aparat atau lembaga. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan masyarakat dapat diuraikan sebagai berikut.

#### **Faktor Internal**

Menurut Slamet dalam (Manggala & Mustam, 2016) Faktor internal melibatkan karakteristik individu yang berkontribusi pada tingkat partisipasi mereka dalam suatu kegiatan. Faktor-faktor ini mencakup usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pekerjaan. Secara teoritis, terdapat hubungan antara ciri-ciri individu ini dan tingkat keterlibatan mereka. Misalnya, usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan status pekerjaan individu dapat signifikan memengaruhi tingkat partisipasi mereka dalam berbagai kegiatan. Dengan kata lain, karakteristik individu tersebut dapat menjadi penting dalam menentukan sejauh mana seseorang terlibat dalam suatu aktivitas atau program.

##### **a. Jenis kelamin**

Jenis kelamin menjadi bagian dari faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat. Banyak pandangan umum yang menyatakan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki perspektif yang berbeda dalam menghadapi suatu permasalahan. (Sa'diyah El Adawiyah, 2020). Hasil penelitian yang menunjukkan sebagian besar peserta kegiatan kelas parenting adalah ibu-ibu, sementara partisipasi warga laki-laki relatif lebih rendah, memberikan gambaran yang menarik terkait pola partisipasi dalam program tersebut. Faktor utama yang mendasari pola partisipasi ini adalah keterlibatan aktif warga laki-laki dalam pekerjaan di luar rumah. Kondisi ini menciptakan kendala waktu yang lebih ketat bagi warga laki-laki untuk dapat mengikuti kegiatan kelas parenting secara teratur. Warga laki-laki yang banyak terlibat dalam pekerjaan di luar rumah umumnya menghadapi tantangan mengenai ketersediaan waktu. Aktivitas kerja yang membutuhkan kehadiran di luar rumah dan jam kerja yang mungkin tidak fleksibel membuat sulit bagi mereka untuk mengikuti kegiatan sosial seperti kelas parenting secara rutin. Keterbatasan waktu ini dapat mempengaruhi partisipasi dan keterlibatan

aktif warga laki-laki dalam program parenting, meskipun mereka mungkin memiliki minat dan kesadaran akan pentingnya peran orang tua. Di sisi lain, ibu-ibu cenderung memiliki waktu yang lebih fleksibel, terutama jika tanggung jawab utama mereka lebih fokus pada pekerjaan rumah tangga atau mereka memiliki pekerjaan dengan jadwal yang lebih mudah disesuaikan. Keterlibatan aktif dalam kegiatan parenting bagi ibu-ibu dapat menjadi lebih memungkinkan karena mereka dapat lebih leluasa untuk menyusun jadwal kegiatan sesuai dengan ketersediaan waktu mereka.

**b. Usia**

Faktor usia berpengaruh pada kemauan seseorang untuk berpartisipasi. Slamet dalam (Hapsari et al., 2012) menyatakan bahwa terdapat keterkaitan antara usia dengan keanggotaan seseorang untuk ikut serta berpartisipasi. Selain itu, terdapat fakta yang mengindikasi bahwa usia memiliki pengaruh terhadap keaktifan seseorang dalam berpartisipasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari kelompok usia dewasa dan lansia di Kelurahan Manukan Kulon terlibat aktif dalam kegiatan kelas parenting. Temuan ini mengindikasikan bahwa, meskipun faktor usia dapat dianggap sebagai hambatan potensial, namun masyarakat dengan usia dewasa dan lansia tetap memiliki motivasi dan antusiasme untuk berpartisipasi dalam program parenting. Kondisi tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Aziz dalam (Hapsari et al., 2012) bahwa usia seseorang dikatakan matang apabila mereka melakukan aktivitas tidak hanya dilihat oleh umur namun cara berpikirnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usia tidak memiliki keterkaitan terhadap Tingkat partisipasi masyarakat dalam mengikuti kelas parenting di Kelurahan Manukan Kulon.

**c. Pendidikan**

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berpikir seseorang secara logis, sistematis, dan bijaksana. Individu yang telah mendapatkan pendidikan tinggi cenderung lebih mampu melakukan analisis dengan lebih baik terkait manfaat yang diperoleh dalam suatu kegiatan. Pendidikan tinggi memberikan landasan pengetahuan yang lebih luas dan mendalam, memungkinkan seseorang untuk melihat suatu situasi atau kegiatan dari berbagai perspektif. Kemampuan untuk menganalisis manfaat suatu kegiatan secara lebih mendalam dan komprehensif seringkali menjadi hasil dari pendidikan yang lebih tinggi, yang dapat membuka wawasan dan pemahaman yang lebih baik pada individu tersebut. Tingginya pengetahuan tersebut diharapkan memiliki wawasan yang luas juga untuk ikutserta berpartisipasi dalam suatu program.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Kelurahan Manukan Kulon banyak yang tamatan SMA sederajat sehingga mereka lebih bisa berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas parenting. Kondisi tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan Suciati dalam (Hadi Suroso, Abdul Hakim, 2014) yang menyatakan bahwa Tingkat pengetahuan masyarakat memainkan peran penting dalam membentuk dan memengaruhi partisipasi mereka dalam upaya pembangunan. Pengetahuan yang luas dan mendalam memungkinkan masyarakat untuk lebih memahami tantangan, peluang, dan manfaat dari berbagai inisiatif pembangunan. Dengan demikian, tingkat pendidikan

menjadi salah satu faktor yang berpengaruh besar terhadap tingkat pengetahuan masyarakat

**d. Pekerjaann**

Partisipasi masyarakat dalam suatu kegiatan dipengaruhi secara signifikan oleh faktor pekerjaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat di kelurahan ini terdiri dari karyawan, buruh pabrik, dan pedagang, yang umumnya memiliki jadwal kerja yang sangat padat. Kondisi ini memberikan pengaruh besar terhadap kemampuan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kelas parenting ataupun kegiatan lainnya. Pekerjaan bukan hanya menjadi sumber penghasilan, tetapi juga menentukan sejauh mana seseorang memiliki waktu luang yang tersedia untuk berkontribusi dalam kegiatan masyarakat. Pekerjaan yang mengharuskan mobilitas tinggi atau jam kerja yang tidak fleksibel dapat membuat sulit bagi individu untuk ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan pada jam kerja.

Kondisi tersebut sangat relevan dengan penelitian yang dijelaskan oleh Budiarto dan Sujarto dalam (Nurbaiti & Bambang, 2017) bahwa waktu luang seseorang ini memang sangat dipengaruhi oleh jenis pekerjaan yang mereka lakukan. Banyak warga yang disibukkan dengan kegiatan sehari-hari sehingga mengakibatkan warga ini tidak dapat terlibat dalam suatu pertemuan, rapat, ataupun seminar.

**Faktor Eksternal**

Faktor-faktor eksternal dalam sebuah program dapat diidentifikasi sebagai pihak-pihak yang berkepentingan dan berpengaruh terhadap pelaksanaannya, dikenal sebagai stakeholder atau petaruh. Suroso Hadi dalam (Manggala & Mustam, 2016) menyebutkan bahwa dua faktor eksternal utama yang memengaruhi partisipasi adalah

**a. Kepemimpinan**

Kepemimpinan menjadi faktor utama yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kepemimpinan memiliki peran yang sangat signifikan dalam memengaruhi partisipasi masyarakat dan merangsang perkembangan positif dalam suatu komunitas. Pentingnya kepemimpinan tidak dapat diabaikan, karena kondisi kemajuan atau kemunduran suatu masyarakat seringkali bergantung pada kualitas pimpinannya. Kepemimpinan tidak hanya menjadi instrumen penggerak dalam kehidupan suatu bangsa, tetapi juga menjadi faktor penentu dalam menentukan arah dan keberhasilan suatu masyarakat (Putra, 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kasi Kesra, Ketua RW/RT, Kader KSH/PKK aktif berpartisipasi dengan mengajak warga untuk terlibat dalam program kelas parenting baik secara langsung maupun online. Kehadiran perangkat setempat memberikan dorongan positif kepada masyarakat, meningkatkan rasa tanggung jawab dan memotivasi partisipasi.

**b. Komunikasi**

Komunikasi adalah salah satu alat yang dapat memberikan dorongan dari pemerintah kepada masyarakat. (Clara Cahyaning, 2016) Komunikasi yang efektif memainkan peran krusial dalam menjembatani pemahaman, menyampaikan informasi, serta merangsang partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai program atau kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat setempat, seperti Ketua RW/RT, Kader

KSH/PKK, dan fasilitator Puspaga, memiliki peran sentral dalam menggunakan komunikasi sebagai alat untuk memberikan motivasi kepada warga. Mereka melakukan komunikasi baik secara online maupun offline, mengajak dan memberikan dorongan kepada masyarakat agar ikut serta dalam kegiatan parenting. Dengan pemanfaatan komunikasi yang baik, perangkat setempat menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan parenting. Mereka tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk hubungan yang inklusif dan mendukung, memotivasi masyarakat untuk terlibat secara berkelanjutan dalam program tersebut.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam program kelas parenting PUSPAGA di Kelurahan Manukan Kulon melibatkan berbagai bentuk, yaitu Partisipasi buah pikiran, tenaga, partisipasi harta benda, dan partisipasi sosial. 1) Partisipasi buah pikiran diperangkat setempat melakukan pertemuan pengambilan keputusan terkait program Puspaga Balai RW. 2) Partisipasi tenaga dapat dilihat dimana masyarakat aktif berkontribusi dengan gotong royong, membersihkan fasilitas, dan mencatat materi kegiatan. 3) Partisipasi harta benda tercermin dalam peminjaman alat-alat serta sumbangan makanan dan minuman. 4) partisipasi sosial tercermin dari masyarakat yang terlibat dalam kegiatan sosial untuk memotivasi partisipasi masyarakat dalam mengikuti kelas parenting saat posyandu, PKK, dan PAUD Kemudian adapun Faktor-faktor internal seperti 1) Faktor jenis kelamin yang mana mayoritas peserta kelas parenting adalah ibu-ibu karena memiliki waktu yang lebih fleksibel 2) Usia dimana kelompok usia dewasa dan lansia cenderung berpartisipasi 3) Tingkat pendidikan masyarakat yang lebih tinggi memperlihatkan partisipasi yang lebih aktif dan 4) faktor pekerjaan yang padat dan memiliki keterbatasan waktu untuk berpartisipasi. Faktor eksternal yakni kepemimpinan dan komunikasi dimana perangkat setempat yakni Kasi Kesra, Ketua RW/RT, Kader KSH/PKK sudah memotivasi masyarakat untuk mengikuti kelas parenting baik secara langsung maupun secara online.

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti memberikan beberapa rekomendasi untuk pemerintah setempat terutama Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana, yang bertindak sebagai penyelenggara program kelas parenting yang bertujuan untuk mendorong dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam program tersebut dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi. Rekomendasi tersebut adalah menyesuaikan jadwal kelas parenting dengan kebutuhan dan ketersediaan waktu masyarakat terutama bagi mereka yang memiliki jadwal pekerjaan yang padat sehingga partisipasi menjadi lebih maksimal. Selain itu, perlu ditekankan terkait upaya komunikasi dari perangkat setempat, seperti Ketua RW/RT dan Kader KSH/PKK untuk menciptakan komunikasi yang lebih efektif dalam menjelaskan

manfaat program kelas parenting kepada masyarakat sehingga dapat termotivasi untuk mengikuti kegiatan kelas parenting ini.

**DAFTAR PUSTAKA:**

- Clara Cahyaning, M. F. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Kradinan Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun. 1–9.
- Hadi Suroso, Abdul Hakim, I. N. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. *Wacana*, 17(1), 7–15. [https:// media.neliti.com/media/publications/40087-ID-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-partisipasi-masyarakat-dalam-perencanaan-pembang.pdf](https://media.neliti.com/media/publications/40087-ID-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-partisipasi-masyarakat-dalam-perencanaan-pembang.pdf)
- Hapsari, D. T., Suprijanto, Sangen, M., & Susilawati. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat pada Kebun Bibit Rakyat. *Enviroscienteae*, 8, 55–61.
- Hude, D. (2015). *Logika Al-Quran*. Eurabia.
- Listy aningrum, R. A. (2020). Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Partisipasi Orang Tua Dalam Mengikut Program Parenting Education Di Lembaga Paud. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 15(2), 74–79.
- Manggala, Y., & Mustam, M. (2016). Analisis Faktor - Faktor dalam Partisipasi Masyarakat pada Pembangunan Desa Wisata Genting Kabupaten Semarang Oleh: *Tata Loka*, 1(3), 1–13.
- Mawarni, G. N. (2021). *Strategi BKKBN Dalam Rangka Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Program Keluarga Berencana*. <https://doi.org/http://eprints.ubhara.ac.id/1153/>
- Mulyadi, M. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Penanganan Penyebaran Covid-19. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, XII(8), 13–18.
- Nurbaiti, S. R., & Bambang, A. N. (2017). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility ( CSR ) Factors Affecting Community Participation in the Implementation of Corporate Social Responsibility Program. *Proceeding Biology Education Conference*, 14(1), 224–228.
- Pancawati, Okky, Moh Taufik Hidayat, and R. H. B. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB) Di Desa Kecomberan Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon. *Jurnal Ilmiah Publika*. <http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/Publika/article/view/4167>
- Putra, M. A. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Program Rehabilitasi-Sosial Rumah Tidak Layak Huni (Rs-Rtlh). *Administratio: Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 10(1), 37–43. <https://doi.org/10.23960/administratio.v10i1.94>
- Sa'diyah El Adawiyah, A. I. R. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Model Geulis (Gerakan Lingkungan Sehat) Perwujudan Desa Siaga Di Daerah Dramaga Bogor.

- BASKARA: *Journal of Business &*, Vol. 2, 106. <https://doi.org/10.24853/baskara.2.2.93-106>
- Saromah, O. (2018). Optimalisasi Partisipasi Orang Tua Melalui Program Parenting Di Lembaga Paud Srikandi. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1(2), 43. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i2.908>
- Setiawan, B., & Kurniawan, B. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Taman Bulak Kenjeran Di Kelurahan Kedung Cowek Kecamatan Bulak Kota Surabaya. *Publika*, 409–418. <https://doi.org/10.26740/publika.v9n4.p409-418>
- Susanto, D. M. (2018). Bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Desa Tanjung Limau Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara. *Sosiatri-Sosiologi*, 6(4), 61–75.
- Zamroni, I. (2015). Pendidikan Karakter dalam Lingkungan Keluarga. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 11(1). <https://doi.org/10.21831/socia.v11i1.5290>